

## BAB II

### PENYEBARAN DIASPORA INDIA

#### A. Profil Negara India

India adalah negara dengan populasi manusia sebesar 1.304.070.000 dengan luas wilayah mencapai 2,973,190 km<sup>2</sup> dan masuk kedalam negara dengan penduduk terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok. Tingginya penduduk yang ada di India juga dipengaruhi oleh faktor kesuburan dan angka kematian dan kelahiran. Tingginya jumlah penduduk juga mempengaruhi tingginya angka kriminalitas.

Dalam dunia internasional, India berbatasan langsung dengan Pakistan pada bagian barat, Nepal dan China pada bagian timur laut, Bangladesh pada bagian timur, Sri Lanka pada bagian selatan.

#### 1. Letak Geografis

India Terletak di benua Asia bagian selatan dan terbagi menjadi beberapa unit fisik yakni:<sup>12</sup>

1. Pegunungan tinggi di bagian utara atau sering disebut *The Himalayan*, yang membatasi India dengan Tibet.
2. Dataran Indus-Gangga, di wilayah ini terdapat 3 sungai besar yaitu sungai Gangga, sungai Brahmaputra, sungai dan sungai Indus.
3. *Peninsular Plateau*, di semenanjung ini terdapat lembah-lembah dan perbukitan berbentuk lingkaran.

---

<sup>12</sup> Maps of India, “*Geography of India*”, diakses dari <http://www.mapsofindia.com/geography/>, pada tanggal 4 April 2017 pukul 11.30

Terbagi menjadi 3 semenanjung yang melintasi wilayah Gujarat, Ghats selatan dan India bagian timur.

4. Dataran Pesisir yang berbatasan langsung dengan laut Arab dan teluk Bengali. Terdapat pula sungai-sungai seperti Khrisna, Kaveri, Mahanadi yang alirannya berakhir di laut pesisir.

5. Gurun Thar, termasuk salah satu gurun terluas di dunia yang membentang dari Gujarat (India bagian Barat) hingga ke Punjab (India bagian utara) dan Rajhastan.

6. Kepulauan Andaman di bagian utara India, kepulauan Lakshadweep yang terletak di laut Arab, dan pulau Nikobar yang terletak di India bagian selatan.

Banyaknya jumlah sungai berukuran besar maupun kecil yang ada di India, dijadikan sumber air dan proyek-proyek irigasi yang bertujuan untuk mengairi lahan-lahan pertanian dengan cara membuat tanggul dan kanal air. Cuaca yang ekstrim di India juga menjadi alasan utama pemerintah India membuat kanal air untuk mengantisipasi musim panas yang berkepanjangan.

Seperti halnya kebanyakan negara yang berbatasan dengan negara lain, India pun memiliki konflik perbatasan dengan China di perbatasan Himalaya, menanggapi hal ini Xi Jinping mengagendakan kunjungan kenegaraannya ke India untuk membahas konflik bersenjata di perbatasan Himalaya dan mengutamakan perdamaian bagi kedua belah pihak.<sup>13</sup> Di sisi lain, konflik India dan Bangladesh dimulai sejak Bangladesh memutuskan untuk berpisah dari India dan adanya ketidakjelasan mengenai pembagian wilayah dan batasan-batasan wilayah antara India dan Bangladesh. Konflik ini menyebabkan ribuan penduduk harus mengungsi dan status

---

<sup>13</sup> VOA Indonesia, “*Konflik di Perbatasan China dan India Terus Berlanjut*”, diakses dari <http://www.voaindonesia.com/a/konflik-di-perbatasan-china-dan-india-terus-berlanjut/2454140.html> pada tanggal 6 April 2017

kewarganegaraan yang tidak jelas. Sedangkan konflik berkepanjangan dan konflik yang dijuluki oleh United Nations sebagai *The Oldest Unresolved Conflict*<sup>14</sup> adalah konflik antara India dan Pakistan dalam memperebutkan wilayah Jammu dan Kashmir. Sengketa wilayah yang terjadi di Jammu Kashmir ini telah muncul sejak tahun 1947 saat Kashmir dipimpin oleh Raja Gulab Singh yang beragama Hindu, dan memerintah dengan represif dan otoriter sehingga menyebabkan 80% muslim di Kashmir tertekan dan membentuk partai dan aliansi muslim sebagai wakil dari suara umat muslim Kashmir.

## 2. Keberagaman Budaya India

Keberagaman budaya dan tradisi yang ada India dikategorikan sebagai peradaban tua di dunia. Budaya dan tradisi India telah muncul dan berkembang sejak 4000 tahun yang lalu. Setiap wilayah di India di bagian utara hingga selatan memiliki kekhasan dan keunikan yang berbeda-beda. Budaya dan tradisi yang dimiliki oleh setiap wilayah di India termasuk banyaknya bahasa yang digunakan, agama yang dianut, makanan khas, pakaian adat yang digunakan, serta adat dan perayaan yang dirayakan tiap musimnya.

Luas wilayah India yang luas menyebabkan berkembangnya budaya dan tradisi yang dijalankan sebagian masyarakat India. Beberapa kebudayaan dan perayaan India yang dikenal hingga ke mancanegara adalah Holi Festival yang dirayakan untuk menyambut musim semi saat bulan purnama tiba dengan melemparkan bubuk warna-warni. Banyak turis mancanegara yang tertarik dengan festival ini karena unik dan dirayakan setahun sekali. Hal ini yang

---

<sup>14</sup>PAKISTAN MISSION TO UNITED NATIONS, "*Kashmir-The History*", Diakses dari <http://www.pakun.org/kashmir/history.php> pada tanggal 6 April 2017 pukul 10.55

memicu banyak turis datang ke India saat awal musim semi untuk turut menyaksikan Holi Festival. Hampir sebagian besar aspek kebudayaan yang ada di India dapat diterima oleh masyarakat yang tinggal di luar India sehingga mudah bagi mereka untuk mencoba dan menyukainya. Ada juga beragam makanan India yang mulai disukai dan menyebar di seluruh dunia yaitu Samosa. Tetapi faktanya, dibanding aspek budaya yang lainnya, tidak semua makanan India dapat diterima oleh masyarakat luas dikarenakan cita rasa dan bumbu yang digunakan begitu kuat rasa dan aromanya.

India merupakan negara yang memiliki banyak bahasa lokal dan bahasa Hindi sebagai bahasa nasional. Banyaknya bahasa dan dialek lokal yang dimiliki India mencapai lebih dari 22 bahasa di tiap wilayah di India<sup>15</sup> seperti bahasa Tamil, Telugu, Kannada, Marathi, Gujarati, Bengali, Urdu, Malayalam dan lainnya cukup menjadi penghalang bagi sesama masyarakat India untuk berkomunikasi terutama di dalam dunia digital. Bahasa di India pun pernah menjadi isu diperdebatkan dan diatur oleh pemerintah dalam konstitusi India “Hindi in Devanagari Script” bahwa bahasa Hindi menjadi bahasa nasional India sejak 1949<sup>16</sup>. Penggunaan bahasa Hindi pun meningkat di *social media*, karena tidak semua masyarakat India menguasai bahasa Inggris dengan baik dan benar<sup>17</sup>.

Setelah bahasa Hindi, bahasa Inggris menjadi bahasa kedua yang digunakan di India. Dalam arus globalisasi yang kuat, penggunaan bahasa Inggris yang berlebihan baik dalam

---

<sup>15</sup> Zimmermann, K. A. (2015, January 30). *Indian Culture: Traditions and Customs of India*. Retrieved April 17, 2017, from Live Science: <http://www.livescience.com/28634-indian-culture.html>

<sup>16</sup> Pillalamarri, A. (2014, July 11). *Why India Must Move Beyond English*. Retrieved from The Diplomat: <http://thediplomat.com/2014/07/why-india-must-move-beyond-english/> 19 April 2017

<sup>17</sup> Ibid.,

kegiatan sehari-hari maupun kegiatan akademis tentu dapat menimbulkan dampak yang negatif baik di bidang sosial, administratif maupun di bidang politik. Masyarakat India yang lanjut usia pun akan kesulitan untuk berkomunikasi dengan pemerintah karena keterbatasan bahasa yang dipakai. Oleh karena itu, dengan adanya aturan tentang bahasa Hindi sebagai bahasa nasional India yang telah ditetapkan pemerintah, maka tentu penggunaan bahasa Hindi akan meningkat dari sebelumnya.

Beragamnya budaya dan tradisi yang ada di India menjadi faktor utama dalam menarik turis mancanegara untuk berkunjung ke India dan menyebarkan budaya dan tradisi yang berlaku di India. India pun menjadi negara yang tepat untuk mempelajari kebudayaan dan seni dari peradaban tua hingga seni kontemporer dan modern. Masyarakat India pun bangga dengan keberagaman budaya yang mereka miliki sehingga budaya India bertahan ditengah derasnya arus globalisasi. India juga terbagi dalam beberapa etnis dan agama dan hidup berdampingan dalam satu negara. Banyaknya perbedaan serta indahnya alam yang ada di India menjadi daya tarik bagi masyarakat internasional untuk mempelajari budaya India lebih dalam lagi. Pemerintah India pun menggenarkan kampanye di dunia internasional agar budaya India semakin dikenal dan berkembang.

### **3. Sejarah Penyebaran Diaspora India**

Pada tahun 1600, pedagang dari Inggris mulai berdatangan ke India menggunakan kapal-kapal besar. India menjadi tujuan berdagang para pedagang Inggris untuk mencari keuntungan yang lebih besar sekaligus ingin membangun basis perdagangan Inggris di India. Banyaknya pedagang Inggris yang mendapatkan keuntungan dalam berdagang di India membuat Inggris membentuk sebuah persekutuan perdagangan milik Inggris yang diberi nama

English East India Company (EEIC) yang ditujukan untuk mengatur perdagangan Inggris di India pada masa tersebut. Pada tahun 1708, English East India Company (EEIC) berganti nama menjadi United Company of Merchants of England Trading to the East Indies. Persekutuan perdagangan milik Inggris ini disatukan oleh sebuah *Royal Charter*.<sup>18</sup>

Tidak hanya berdagang di India, namun East India Company juga melakukan eksploitasi perdagangan besar-besaran di wilayah asia selatan terutama di India, mengingat India adalah negara yang kaya akan rempah-rempah. East India Company pun menjalankan perintah langsung dari Inggris yaitu menjalankan pemerintahan kolonial di India, dan mulai melakuka penjajahan pada warga sipil India. Dan pada tahun 1834, East India Company hanya berfokus pada menjalankan pemerintahan kolonialisme saja, dikarenakan usaha dagang Inggris di India mulai menurun akibat kelalaian pihak administratif English East India Company.

Penjajahan Inggris atas India pun dimulai, dengan menjadikan masyarakat India sebagai buruh dan pekerja kasar dalam melayani semua kepentingan dan urusan East India Company. Pada tahun 1601, pelayaran pertama pun dilakukan oleh East India Company dipimpin oleh James Lancaster dengan arahan untuk mendatangi negeri-negeri yang kaya akan rempah-rempahnya. Pelayaran pertama, Inggris berhasil menjalin hubungan dagang dengan Raja Atcheen (Aceh) yang berada di utara pulau Sumatera serta mengunjungi Bantam.<sup>19</sup> Pelayaran kedua diarahkan menuju Bantam, Ternate, Tidore

---

<sup>18</sup> Encyclopaedia Britannica. (2015, November 6). East India Company. Retrieved from Encyclopaedia Britannica: <https://www.britannica.com/topic/East-India-Company> 20 April 2017

<sup>19</sup> The Aceh Times. (n.d.). *Acheh-History*. Retrieved from The Aceh Times: <http://www.achehtimes.com/history/> 22 April 2017

dan Amboyna. Setelah Inggris berhasil menjalin hubungan dagang dan membangun perusahaan dagangnya, para buruh dan pekerja India yang dibawa oleh Inggris kemudian diturunkan dan dipekerjakan di perusahaan dagang Inggris di Indonesia.<sup>20</sup> Selain di Indonesia, Inggris juga melakukan pelayaran dalam mencari negara yang kaya akan rempah-rempah, kapas dan benang sutra ke St. Helena yang terletak di samudera Atlantik, bagian barat Angola hingga ke Madagaskar.

Penyebaran diaspora India pun melalui jalur perdagangan yang dibawa oleh para pedagang India. Sesuai yang tertera dalam prasasti Tanjore, banyak pedagang-pedagang asal Tamil, India yang melakukan perjalanan perdagangan mereka menggunakan kapal menuju Indonesia dan berlabuh di pesisir Sumatera. Jejak peninggalan pendahulu diaspora India ditemukan di Jambi dan Palembang ditandai dengan adanya prasasti yang memuat pelabuhan-pelabuhan di Selat Malaka yang dilalui para pedagang asal India. Dalam syair-syair Gujarati tua pun menunjukkan bahwa para pedagang India yang berlayar menuju Java (Pulau Jawa) tidak kembali lagi ke India.<sup>21</sup>

Syair Gujarati tersebut menuturkan bahwa jika pedagang-pedagang India kembali ke India mereka tentu akan membawa kekayaan yang sangat banyak dan tidak akan habis hingga 2 generasi. Keberhasilan dalam berdagang yang dialami pedagang India di Indonesia menjadikan mereka untuk menetap di Indonesia, dan sebagian pedagang India menikah dengan wanita pribumi dan beranak-pinak di Indonesia. Pedagang India yang menetap di Sumatera merupakan anggota pedagang yang multi-etnis dan multi-kultural sehingga para

---

<sup>20</sup> The Imperial Gazetteer of India. (1909). In W. S. Meyer, *The Indian Empire Vol.II Historical* (p. 455). Oxford: Clarendon Press 22 April 2017

<sup>21</sup> Prakash, O. (2005). *Cultural History of India* (p. 408). New Delhi: New Age International Publisher 24 April 2017

pedagang bisa berkomunikasi dan mengurangi ketegangan ketika berada dipelabuhan yang menerapkan wewenang yang ketat.<sup>22</sup>

Pada tahun 1498 SM, seorang penjelajah asal Portugis Vasco de Gamma berhasil berlayar dan mencapai Kolkatta yang pada saat itu merupakan pelabuhan terbesar di India. Kedatangan Vasco de Gamma di pelabuhan Kolkatta tidak disambut secara ramah oleh kebanyakan pedagang India muslim. Namun tidak berhenti sampai disitu, Vasco de Gamma dan para pelaut portugis segera mempelajari cara berdagang pedagang muslim di Kolkatta dengan bantuan warga lokal Kolkatta. Berdagang bukanlah tujuan utama kedatangan para pelaut Portugis ke Kolkatta, memonopoli perdagangan melalui Samudera Hindia merupakan tujuan utama pelaut Portugis.<sup>23</sup>

Saat Vasco de Gamma ingin kembali ke Portugis, ia harus melakukan perlawanan dengan para pedagang muslim yang juga warga asli Kolkatta. Dan pada tahun 1524, Vasco de Gamma berhasil kembali ke Kolkatta dan membalas pembunuhan yang terjadi atas pelaut-pelaut Portugis, menaklukkan pelabuhan di dan mengalahkan pemerintah muslim Kolkatta. Vasco de Gamma mencapai daratan India setelah melewati jalur *Cape of Good Hope*.<sup>24</sup>

Setelah kematian Vasco de Gamma, muncul Alfonso de Albuquerque yang menaklukkan pulau Goa yang didominasi pedagang muslim setelah mengetahui bahwa mayoritas Hindu di Goa tidak menyukai adanya penguasa muslim Goa. Alfonso de Albuquerque menjadikan hal ini sebagai alat yang tepat untuk menaklukkan pedagang dan

---

<sup>22</sup> Stein, S. K. (2017). *The Sea in World History: Exploration, Travel and Trade [2 volumes]* (p.353). Santa Barbara, California: ABC-CLIO, LLC 24 April 2017

<sup>23</sup> Ibid., p.353-356

<sup>24</sup> Tanjung Harapan, Afrika Selatan

penguasa muslim yang berkuasa di Goa. Keberhasilan pelaut Portugis dalam menaklukkan pelabuhan-pelabuhan besar yang ada di India tidak menjadikan Portugis berhenti sampai di India. Penjelajahan bangsa Portugis dilanjutkan ke Indonesia dengan membawa pedagang-pedagang muslim yang pada akhirnya menetap di pesisir pantai Indonesia. Kedatangan Alfonso de Albuquerque, Tristan de Cunha, Fransisco Alameda beserta pelaut Portugis lainnya bertujuan untuk melanjutkan misi yang diawa oleh Vasco de Gamma yaitu memonopoli perdagangan yang ada di India, menguasai jalur perdagangan laut yang menuju ke timur serta membangun benteng-benteng permanen bagi Portugis.

Setelah Alfonso de Albuquerque berhasil menaklukkan pedagang muslim India dan pelabuhannya, Alfonso de Albuquerque bergabung dengan pedagang Hindu India untuk menjadikan Goa sebagai basis pertahanan dan perdagangan Portugis. Alfonso de Albuquerque membentuk pasukan serta membawa pekerja dari India untuk ikut bersama dalam pelayaran menaklukkan Melaka di Semenanjung Malay.

Masuknya para pekerja dan pedagang dari India yang menjadi awal dari berkembangnya diaspora India di Indonesia telah ada sejak berdirinya kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu di Indonesia seperti Kerajaan Kutai Kartanegara, Sriwijaya hingga Majapahit. Pekerja dan pedagang India yang masuk ke Indonesia juga menyebarkan bahasa sansekerta dan aksara Brahmi yang ditulis diatas daun kelapa kering lalu menjadi akar dari aksara Bali hingga saat ini.<sup>25</sup> Setelah lama berdagang dan bercampur dengan masyarakat Indonesia, para diaspora India ini akhirnya beranak-pinak dan menyebar hingga ke beberapa kota serta daerah di Indonesia.

---

<sup>25</sup> Omniglot. (n.d.). *Balinese (Basa Bali)*. Retrieved from Omniglot Website: <http://www.omniglot.com/writing/balinese.htm> pada tanggal 29 Oktober 2017

Medan merupakan salah satu kota dengan jumlah diaspora India yang cukup besar. Diaspora India dapat berbaur dengan baik dengan masyarakat sekitar. Melalui Medan, para diaspora mulai menyebar ke kota lain di Sumatera bahkan hingga ke Jawa dan Bali. Tak hanya membentuk komunitas diaspora India, diaspora India pun membangun kuil dan sekolah yang dikhususkan bagi anak-anak dari diaspora India di Indonesia.

#### 4. Profil Diaspora India

Diaspora India yang tersebar diseluruh negara mendapatkan perlakuan istimewa oleh pemerintah India yaitu dapat memiliki dua jenis kewarganegaraan sekaligus. Dua jenis kewarganegaraan tersebut terbagi menjadi dua yaitu:

- a. NRIs (Non-Resident Indians)  
NRIs (Non-Resident Indians) adalah setiap individu yang merupakan warga negara India asli dan menetap di luar negeri. Adapun manfaat yang didapat dari menjadi seorang NRIs (Non-Resident Indians) antara lain dapat membuka akun bank di India, dapat memiliki properti maupun lahan di India, pendapatan atau gaji tidak dikenakan pajak (jika telah membayar pajak di negara yang ditempati), ada kuota khusus di universitas di India bagi NRIs, serta dapat mengikuti pemilu.<sup>26</sup>
- b. OCIs (Overseas Citizen of India)  
OCIs (Overseas Citizen of India) adalah setiap individu yang merupakan keturunan India dan memiliki dua kewarganegaraan yakni India sejak 15 Juli 1947 dan negara yang ditempatinya.

---

<sup>26</sup> Miller, N. (2014, Mei 5). *NRI PIO OCI – What’s the difference?* Retrieved from Learning India: Making Sense of the Subcontinent: <http://learningindia.in/nri-pio-oci/> diakses pada tanggal 27 November 2017

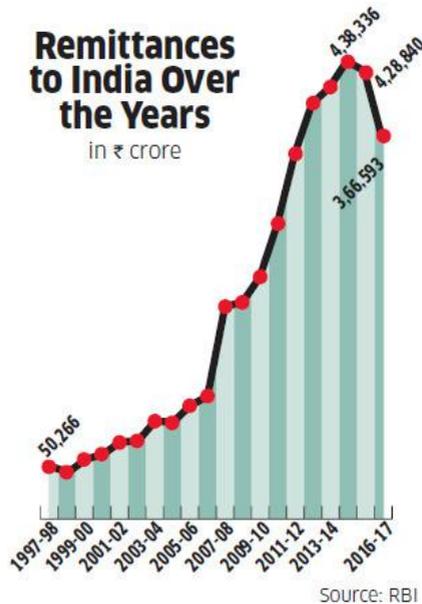
Manfaat yang didapat yaitu visa berkunjung ke India seumur hidup, dapat bekerjasama dengan NRIs (Non-Resident Indians) dalam bidang keuangan, ekonomi, dan pendidikan. Namun bagi OCIs (Overseas Citizen of India) tidak diperbolehkan untuk menjadi anggota legislatif dan memilih kepala negara.

Kemudahan dan dua jenis kewarganegaraan yang diberikan pemerintah India tidak berlaku di Indonesia. Indonesia hanya mengakui individu dengan satu kewarganegaraan. Negara-negara yang seperti India, Tiongkok, serta Vietnam mengizinkan para warga negaranya memiliki dua kewarganegaraan telah menyadari betapa pentingnya bagi seorang diaspora untuk memiliki dua jenis kewarganegaraan. Peningkatan atau pemasukan devisa negara melalui *Remittances* atau pengiriman uang dari diaspora ke individu yang berada di negara asalnya. Pada tahun 2015, World Bank menyatakan bahwa India merupakan negara terbesar yang menerima *Remittances* dari para diasporanya sebesar \$69 milyar meskipun pada tahun sebelumnya mengalami penurunan \$1 milyar namun tetap menjadi negara penerima *Remittances* terbesar.<sup>27</sup>

---

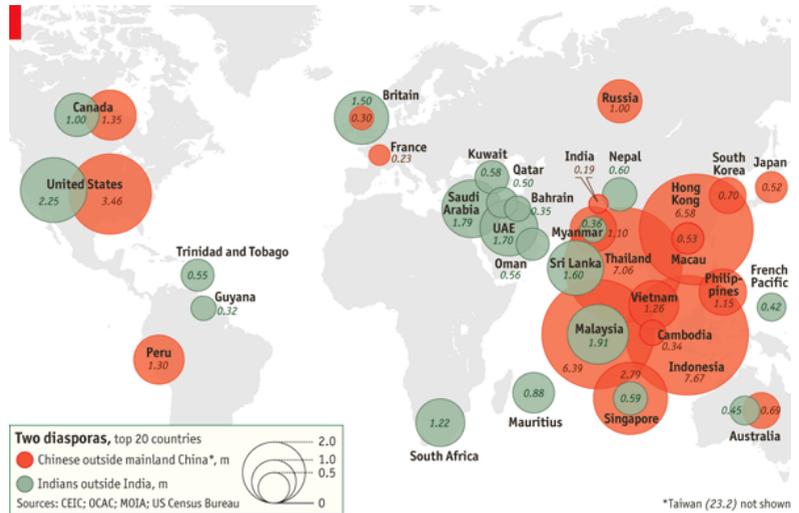
<sup>27</sup> The Times of India. (2016, April 14). *India world's largest remittance recipient in 2015: World Bank*. Retrieved from The Times of India Web site: <https://timesofindia.indiatimes.com/business/india-business/India-is-top-remittance-recipient-of-2015-World-Bank/articleshow/51822766.cms> diakses pada tanggal 27 November 2017

(Gambar 2.1 Remitansi India Tahun 1997-2017)



Diaspora India menjadi *non-state actors* bagi India karena adanya potensi yang besar dari para diaspora untuk menjadi agen pembawa perubahan di India. Data The Economist menunjukkan bahwa persebaran Diaspora India sangatlah luas dan menyebar ke segala penjuru dunia. Dalam grafik tersebut dapat dilihat bahwa diaspora yang jumlahnya setara dengan jumlah Diaspora India adalah diaspora yang berasal dari Tiongkok. Penyebaran diaspora India tidak dapat dihentikan atau diperlambat mengingat tingginya angka kelahiran serta kecanggihan teknologi yang memudahkan untuk bertukar informasi sehingga sebagian masyarakat India menetap di luar negeri dan menjadi diaspora India.

(Gambar 2.2 Presentase Diaspora India dan Chinese )



Sumber: Mapping Migration, The Economist<sup>28</sup>

India adalah negara terbesar kedua setelah Tiongkok dengan jumlah penyebaran diasporanya yang sangat besar. Banyaknya jumlah diaspora India yang tersebar di banyak negara menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk India yang meningkat secara signifikan setiap tahunnya dan keterbatasan lahan untuk tempat tinggal yang menyebabkan sebagian kecil dari penduduknya berpindah ke negara lain. Tingginya angka pertumbuhan disuatu negara juga tentu akan mempengaruhi tingkat pengangguran di negara tersebut. Diaspora India yang telah menetap dan menyebar di berbagai negara memiliki ikatan emosional yang sangat erat dengan India. Diaspora India di Indonesia tetap mengadakan dan menjalankan perayaan maupun tradisi leluhur secara turun-temurun.

<sup>28</sup> The Economist Online, “*Diaspora Mapping Migration*”, The Economist, diakses dari <http://www.economist.com/blogs/dailychart/2011/11/diasporas> pada tanggal 5 April 2017 pukul 10.27

Masuknya Diaspora India di Indonesia dapat berbaur dan diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar. Adanya kemiripan dalam budaya dan masakan membuat Diaspora Indonesia dan masyarakat sekitar mampu berbaur dengan baik. Medan, Bali, dan Jakarta adalah 3 kota utama yang dipilih oleh Diaspora India untuk menetap karena diaspora yang telah ada sebelumnya membentuk sebuah komunitas dan tinggal berkelompok sehingga lebih mudah bagi sesama diaspora untuk mengenal satu sama lain. Anak keturunan diaspora India pun dapat bersekolah di sekolah bisa bersama dengan masyarakat sekitar ataupun bersekolah di sekolah khusus untuk anak-anak diaspora India. Keeratan hubungan yang telah dijalin oleh Diaspora India dengan masyarakat Indonesia menjadikan diaspora India dengan mudah menyebarkan dan memperkenalkan kekayaan budaya dan tradisi yang mereka miliki di India. Kesempatan emas yang datang dari para diasporanya menjadikan pemerintah India lebih memperhatikan nasib diasporanya.

Adanya komunitas maupun keberadaan Kedutaan India di Indonesia yang mampu menjalin hubungan secara erat dengan diaspora India di Indonesia juga memberikan pengaruh yang baik bagi diaspora Indonesia agar tetap mengikat diri kepada Indonesia dan berprestasi. Komunitas ataupun organisasi yang menaungi para diaspora India di Indonesia menjadikan setiap anggota diaspora semakin memiliki hubungan emosional yang kuat satu sama lain juga dengan negara asal mereka, India. Jumlah diaspora India yang tidak sedikit dan menyebar di beberapa kota besar di Indonesia dapat menjadi keuntungan tersendiri bagi India dalam menyebarkan kepentingan nasionalnya. Oleh karena itu, organisasi dan komunitas yang telah terbentuk dioptimalkan oleh diaspora India dengan dukungan pemerintah India untuk menjalankan visi misi yang telah dibuat dan disepakati.

## B. Organisasi “The Indian Diaspora”

Banyaknya jumlah diaspora India yang tersebar di seluruh penjuru dunia membangkitkan semangat sesama diaspora India untuk saling bertukar pikiran dan informasi serta adanya kesadaran pemerintah India untuk membentuk sebuah perkumpulan yang bertujuan agar tetap menjalin komunikasi dengan para diasporanya juga untuk melihat perkembangan dari persebaran diaspora India.

India termasuk salah satu negara yang sangat memperhatikan diasporanya dan mengorganisir dengan baik melalui organisasi dan komunitas yang tak ternilai jumlahnya dan didanai dengan baik. Melalui *High Level Committee*, India juga membentuk sebuah pelayanan di kementerian yang bernama Ministry of Overseas Indian Affairs, yang juga mengurus dan mengorganisir seluruh diaspora India.

Pada 18 Agustus 2000, pemerintah India akhirnya memutuskan untuk membentuk sebuah *High Level Committee*<sup>29</sup> bagi diaspora India. *High Level Committee* ini yang nantinya akan berhubungan langsung dengan diaspora India yang ada di seluruh dunia. Pemerintah India juga membentuk staff di *High Level Committee* dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.1

Daftar Anggota High Level Committee on Indian Diaspora

| Nama           | Jabatan                                  |
|----------------|--|
| Dr. LM Singhvi | <i>Chairman</i> ; Seorang advokat senior |

---

<sup>29</sup> The Indian Diaspora . (2000, Agustus 08). *MINISTRY OF EXTERNAL AFFAIRS ORDER DATED 18 AUGUST 2000*. Retrieved April 13, 2017, from Indian Diaspora: <http://indiandiaspora.nic.in/diasporapdf/part1-ord.pdf>

|                       |  |
|-----------------------|--|
|                       | di Mahkamah Agung India, anggota parlemen India dan pernah menjabat sebagai Komisaris Tinggi India untuk Inggris.  |
| Shri R.L Bhatia       | <i>Member</i> ; Seorang anggota parlemen, anggota senior dari Partai Kongres Nasional India dan seorang mantan menteri luar negeri India.  |
| Shri JR Hiremath      | <i>Member</i> ; Seorang mantan diplomat, pernah menjadi Duta Besar untuk Austria dan wakil tetap India untuk United Nations, IAEA (International Atomic Energy Agency).            |
| Shri Baleswar Agarwal | <i>Member</i> ; Seorang mekanik ulung dan penerbit sastra patriotic dalam bahasa hindi dan Inggris.  |
| Shri JC Sharma        | <i>Member Secretary</i> ; Bergabung dengan angkatan bersenjata India pada tahun 1971 dan tugas diplomatik mengantarkannya pada beberapa negara seperti Tokyo, Jakarta dan Vietnam. |

Sumber: The Indian Diaspora, 2004.

Pemerintah India memberi tugas The Indian Diaspora untuk :

1. Meninjau kembali status PIO (Persons of Indian Origin) dan NRI (Non-Resident Indian) dalam konteks konstitusional, dan hukum-hukum yang berlaku di India dan negara yang mereka tempati.
2. Mempelajari karakteristik, kebutuhan, kekuatan dan kelemahan diaspora India serta menampung aspirasi dari seluruh diaspora India.

3. Mempelajari peran dari PIO (Persons of Indian Origin) dan NRI (Non-Resident Indian) di bidang ekonomi, sosial dan perkembangan teknologi India.
4. Memantau rezim yang mengatur perjalanan dan izin tinggal bagi PIO (Persons of Indian Origin) dan NRI (Non-Resident Indian) dan investasi yang dilakukan oleh PIO di India serta memberikan saran untuk masalah yang dihadapi oleh Diaspora India
5. Merekomendasikan dan menjelaskan kerangka kebijakan negara yang fleksibel untuk mendapatkan hubungan yang saling menguntungkan antara negara yang mereka tempati, PIO dan NRI, serta yang memfasilitasi diaspora untuk berinteraksi dengan India dan berpartisipasi bagi pembangunan ekonomi India.

Pemerintah India memberikan kebebasan bagi The Indian Diaspora untuk membentuk peraturan organisasi sesuai kesepakatan anggota. The Indian Diaspora diwajibkan untuk mengumpulkan seluruh laporan tentang diaspora India dalam kurun waktu 180 hari dimulai tanggal 1 September 2000.

The Indian Diaspora juga memberikan dan menyediakan fasilitas yang telah dijanjikan oleh pemerintah India yaitu seperti dapat memiliki properti dan lahan di India, bagi NRIs (*Non-Resident of Indians*) dapat membuka akun bank pribadi di India dan pemerintah India juga mewajibkan bagi seluruh pekerja yang akan bekerja dan menetap di luar negeri untuk memiliki asuransi Pravasi Bharatiya Bima Yojana, asuransi yang mewajibkan setiap pekerja India untuk mendapat izin emigrasi terlebih dahulu sebelum mendapatkan asuransi ini. Pravasi Bharatiya Bima Yojana pun hanya diwajibkan bagi pekerja India yang akan bekerja di 17 negara yaitu, Saudi Arabia, Uni Emirat Arab, Qatar, Oman, Kuwait,

Bahrain, Malaysia, Libya, Yordania, Yaman, Indonesia, Sudan, Afganistan, Suriah, Lebanon, dan Thailand.<sup>30</sup>

Asuransi kesehatan ini juga meliputi biaya kehamilan bagi pekerja perempuan. Selain The Indian Diaspora, Ministry of External Affairs India pun membentuk 4 divisi yang dikhususkan untuk memfasilitasi diaspora India yang ada di luar negeri untuk bisa mendapatkan informasi seputar India serta bidang kerjasama jika diaspora India ingin membentuk sebuah kerjasama. Divisi tersebut antara lain *Diaspora Services*, *Emigration Services*, *Financial Services*, dan *Management Services*. Ministry of External Affairs India berharap agar divisi yang telah dibentuk dapat memberikan pelayanan terbaik bagi aset berharga yang dimiliki India yaitu diaspora India.

Pada Desember tahun 2016, Ministry of External Affairs India mencatat jumlah diaspora baik NRIs (*Non-Resident of Indians*) maupun OCIs (*Overseas Citizen of India*) berjumlah sekitar 107,500 jiwa yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia seperti Medan, Jakarta, Bali dan Surabaya. Meskipun jumlah diaspora yang tak sebanyak jika dibandingkan dengan jumlah diaspora India yang ada di Malaysia ataupun Singapura, Kedutaan Besar India di Indonesia dan diaspora India bersama-sama membentuk organisasi dan komunitas khusus diaspora untuk tetap menjaga hubungan dan saling mendukung rencana yang dicanangkan pemerintah India di Indonesia.

Komunitas ataupun organisasi khusus diaspora India sangat beragam dan kemudian bercabang sesuai dengan kota yang ditempati oleh diaspora. Salah satunya adalah India Club Jakarta yang dibentuk untuk memfasilitasi anggotanya untuk

---

<sup>30</sup> Bureau of Immigration, Government of India. (2016). *ENCR/ECR*. Retrieved from Bureau of Immigration, Government of India: <https://boi.gov.in/content/encrecr> diakses pada tanggal 4 Desember 2017

mempelajari kesenian dan budaya India melalui musik, tarian tradisional, dan seni peran. Tujuannya agar anak keturunan diaspora India tetap mengenali dan memahami kebudayaan dan keberagaman seni yang dimiliki oleh India. India Club Jakarta juga mengadakan *event* untuk ajang unjuk gigi bagi diaspora atas apa yang telah dipelajarinya didalam komunitas ini.

Diaspora India juga menciptakan sebuah *web site* yaitu [www.indoindians.com](http://www.indoindians.com) didalamnya semua diaspora bisa mencari informasi tentang pengalaman tinggal di Indonesia serta apa saja yang harus disiapkan sebelum tinggal di Indonesia. Situs ini dikhususkan untuk diaspora yang akan menetap di Jakarta dan Bali saja. Informasi yang diberikan situs ini juga beragam salah satunya yaitu memandu agar seorang ekspatriat dapat memiliki izin mengemudi di Indonesia, tentu hal ini sangat membantu bagi ekspatriat yang membutuhkan. Indo Indian juga membagikan jadwal acara spiritual yang akan datang di Jakarta dan Bali secara detail. Indo Indian juga mencantumkan pebisnis asal India yang bekerja di Indonesia dengan mencantumkan alamat serta dibedakan dalam masing-masing bidang kerja. Jika dilihat dari daftar bisnis yang dicantumkan, pekerja profesional asal India yang ada di Indonesia sangatlah beragam mulai dari bidang manufaktur, tekstil, perdagangan hingga *real estate*.<sup>31</sup>

Surabaya juga memiliki Indian Assosiation of Surabaya yang fungsi dan tujuannya tak jauh berbeda dengan asosiasi diaspora yang lainnya. Mengajarkan kebudayaan dan kesenian yang dimiliki oleh India adalah sebuah keharusan. Indian Assosiation of Surabaya juga membantu para keturunan diaspora maupun warga lokal yang ingin mencari tau mengenai beasiswa yang diberikan oleh pemerintah India

---

<sup>31</sup> Indo Indians. (2000). *Living in Indonesia*. Retrieved from Indo Indians Web site: <https://www.indoindians.com/> diakses pada tanggal 4 Desember 2017

maupun sekedar memberikan informasi tentang universitas yang ada di India. Hal ini dilakukan karena mengingat lokasi Kedutaan Besar India untuk Indonesia yang berada di Jakarta sehingga tidak semua yang berkepentingan dapat mengunjunginya terus-menerus, maka peran komunitas dan asosiasi ini sangat dibutuhkan.